

**IMPLEMENTASI PEZIARAH MAKAM SUNAN KALIJAGA DALAM
MEMAKNAI HADIS ZIARAH KUBUR**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag)

Oleh:

LUKMAN HAKIM

NIM: 20105050019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1083/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : **IMPLEMENTASI PEZIARAH MAKAM SUNAN KALIJAGA DALAM MEMAKNAI HADIS ZIARAH KUBUR**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUKMAN HAKIM
 Nomor Induk Mahasiswa : 20105050019
 Telah diujikan pada : Rabu, 05 Juni 2024
 Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahutva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
 SIGNED

Valid ID: 66a9e89d680a5



Penguji II

Drs. Indal Abmr, M.Ag
 SIGNED

Valid ID: 66a91e582f06



Penguji III

Rizal Al Hamid, M.Si.
 SIGNED

Valid ID: 66a9ca47930f6



Yogyakarta, 05 Juni 2024
 UIN Sunan Kalijaga
 Dekan Fakultas Ushuluddm dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
 SIGNED

Valid ID: 66b19c9ccb4e

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman hakim
NIM : 20105050019
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *IMPLEMENTASI PEZIARAH MAKAM SUNAN KALIJAGA DALAM MEMAKNAI HADIS ZIARAH KUBUR* adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Mei 2024
Yang menyatakan



Lukman Hakim
NIM: 20105050019

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Lukman Hakim

NIM : 20105050019

Judul Skripsi : Implementasi Peziarah Makam Sunan Kalijaga dalam Memaknai Hadis Ziarah Kubur

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Pembimbing



Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.

NIP. 19901210 201903 1 011

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن
 نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا
 مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.

Q.S Al-Baqarah (2):286

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:

Kedua Orang Tua saya Bapak Nur Ichwan dan Ibu Siti Fadhilah, Saudara-saudara Kandung saya, Kepada Teman-teman Dekat saya yaitu Faruq Muhammad Ayyash dan Faiq Mubarok yang selalu menemani saya dari pertama kali ketemu sampai sekarang, tak lupa kepada teman-teman KKN saya yang selalu memberi dorongan Semangat dan Motivasi, dan tak lupa juga kepada orang yang sudah hadir dalam hidup saya baik dari dalam Universitas maupun di luar Universitas, tak lupa kepada segenap Keluarga Besar Prodi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik dibawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet titik diatas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye

ص	Şād	ş	es titik dibawah
ض	Dād	ḍ	de titik dibawah
ط	Tā'	ṭ	te titik dibawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik dibawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan Rangkap(Syaddah)

متعقدين	ditulis	<i>muta 'aqqidin</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni 'matullah</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

IV. Vokal Pendek

◌َ	fathah	ditulis	a
contoh: ◌َ صَرَبَ			<i>ḍaraba</i>
◌ِ	kasrah	ditulis	i
contoh: ◌ِ فَهِمَ			<i>fahima</i>
◌ُ	dammah	ditulis	u
contoh: ◌ُ كُتِبَ			<i>kutiba</i>

V. Vokal Panjang

1.	fathah + alif contoh: جاهلية	ditulis	ā (garis diatas) <i>jāhiliyyah</i>
2.	fathah + alif maqsur contoh: يسعى	ditulis	ā (garis diatas) <i>yas'ā</i>
3.	karsah + ya mati contoh: مجيد	ditulis	ī (garis diatas) <i>majīd</i>
4.	dammah + wawu mati contoh: فرود	ditulis	ū (dengan garis diatas) <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya mati contoh: بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	fathah + wawu mati contoh: قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis sama dengan huruf qamariyah

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut rangkaiannya

ذوى الفرود	ditulis	<i>ẓawi al-furud</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Ziarah Kubur adalah salah satu tradisi yang ada di Indonesia yang mana Indonesia sendiri sebenarnya memiliki berbagai macam tradisi yang sudah menjadi sebuah kegiatan rutin yang ada di Indonesia. Tradisi ziarah kubur sendiri menjadi sebuah perdebatan yang lumayan panas di Indonesia yang mana terjadi perbedaan pendapat tentang pelaksanaan ziarah kubur. Baik dari pihak Ulama maupun dari segi masyarakat dalam perbedaan pendapat tentang pelaksanaan ziarah kubur. Permasalahannya apakah peziarah atau masyarakat yang melaksanakan ziarah kubur mempunyai sebuah dasar dalil dalam melakukan ziarah kubur yang mana itu yang selama ini di Indonesia dasar dalil lah yang dijadikan permasalahan bagi golongan tertentu, karena golongan tertentu merasa bahwa ziarah kubur tidak memiliki dasar dalil yang jelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan teori tindakan sosial. Dan disini penulis melakukan observasi dengan dibantu dengan alat berupa wawancara dan dokumentasi dengan melakukan wawancara dengan narasumber Peziarah Makam Sunan Kalijaga, warga setempat dan pengurus makam. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan adalah bahwa setiap Peziarah Makam Sunan Kalijaga ada beberapa yang memiliki sebuah dasar dalil (Hadis) dan juga bagaimana Peziarah bisa memahami hadis tersebut serta mengimplementasikan dalam bentuk perbuatan yang nyata. Dan peziarah juga memiliki sebuah motivasi atau tujuan yang berbeda-beda ketika melaksanakan Ziarah kubur ke Makam Sunan Kalijaga, dari beberapa ada yang berharap berkah (*Ngalap*) berkah dari Sunan Kalijaga, ada juga yang bertawassul dengan harapan doa nya bisa lebih cepat terkabul apabila lewat Sunan Kalijaga, ada juga yang berharap dengan melakukan ziarah ke makam waliyullah semoga ditambah rezeki, diberi kesehatan, dan dipermudahka dalam segala hal. Jadi tentang dasar dalil ziarah kubur peziarah memiliki dasar dan peziarah juga bisa memahami dalil tersebut, bahwasannya Nabi Muhammad SAW memang pernah melarang ziarah kubur, namun kemudian Nabi menyuruh umat muslim untuk melaksanakan ziarah kubur karena Nabi Muhammad SAW tahu bahwa keimanan Umat muslim Sudah kuat jadi tidak lagi di takutkan dengan akan terjadinya hal syirik (menyembah selain Allah SWT).

Kata Kunci: Living Hadis Ziarah Kubur, Sunan Kalijaga

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sholawat dan dalam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam yang haq dan sempurna bagi seluruh umat.

Penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dalam rangka memenuhi tugas akhir sesbagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dalam disiplin Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selesainya skripsi ini tak lain atas bantuan dan dukungan dari segenap pihak yang terus memberikan bimbingan serta motivasi bagi penulis. Untuk itu penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag. M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag dan Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang selalu setia mendukung mahasiswanya untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir.
 4. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta perhatiannya dalam penulisan tugas akhir kepada penulis.
 5. Para Dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terkhususnya pada prodi Ilmu Hadis, yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis.
-

6. Segenap staf administrasi, TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang sudah membantu dalam kelancaran penulisan tugas akhir penulis dan kegiatan akademik penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Segenap staf dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam penulisan tugas akhir.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta penulis yang telah memberikan dukungan dan do'a serta segala yang terbaik yang dimilikinya untuk membesarkan dan mendidik penulis hingga sukses sampai tahap penulisan akhir ini.
9. Segenap keluarga yang telah turut serta memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
10. Kepada Nuruh Khabibah yang selalu menemani dan memberi saya semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman Gen Sadis angkatan 2020.
12. Seluruh teman-teman KKN-111 Ngawi, khususnya kelompok 1.
13. Serta seluruh pihak yang telah turut serta berkontribusi membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga seluruh bantuan dan kebaikan seluruh pihak menjadi amal shalih yang diterima disisi-Nya dan memperoleh imbalan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga tulisan sederhana ini dapat membantu dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 20 Mei 2024

Penulis



Lukman Hakim
NIM. 20105050019

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tijakan Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II SEJARAH TRADISI ZIARAH DI INDONESIA.....	20
A. Pengertian ziarah dan peziarah.....	20
B. Tradisi Ziarah Makam dalam Islam	22
C. Tradisi Ziarah Makam di Indonesia	34
BAB III OBJEK KAJIAN DI MAKAM SUNAN KALIJAGA	40
A. Biografi Sunan Kalijaga.....	40

B. Denah dan Tata Letak Makam Sunan Kalijaga.....	43
C. Tradisi yang ada di makam Sunan Kalijaga.....	43
D. Deskripsi Hadis Ziarah Kubur	45
BAB IV ANALISA TERHADAP PEMAHAMAN PEZIARAH MAKAM SUNAN KALIJAGA TERHADAP HADIS ZIARAH KUBUR	54
A. Dasar Hadis Ziarah Kubur yang di Gunakan Oleh Peziarah Makam Sunan Kalijaga	54
B. Pemahaman dan Bagaimana Peziarah Sunan Kalijaga Meresapi Hadis Ziarah Kubur	56
C. Motivasi dan Tujuan Peziarah saat Melaksanakan Ziarah Kubur.....	63
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
Daftar Pustaka	70
Lampiran	74
Curriculum Vitae.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri dari berbagai masyarakat dan adat istiadat yang telah ada sejak lama. Masyarakat memiliki serangkaian kualitas sosial termasuk budaya mendalam negara yang terhormat dan barang-barang yang dibuat oleh masyarakat. Dalam pandangan hidup bernegara, penalaran bernegara, khususnya Pancasila, mengandung inspirasi bagi bangsa Indonesia untuk mendalami dan mengamalkan nilai-nilai yang dipandang luhur.

Ziarah kubur merupakan amalan Islami yang sudah mapan dalam budaya Indonesia. Pada umumnya konsep perjalanan dipengaruhi oleh adat istiadat, dimana karamah orang suci dapat membantu dalam menangani permasalahan yang dilirik oleh seseorang. Iman karomah ini kemudian berlaku ketika penjaganya masih hidup, dan juga ketika penjaganya sudah meninggal. Hal ini terlihat melalui perjalanan menuju alam kubur dimana orang suci tersebut ditutupi.¹

Kelompok masyarakat Islam Jawa meyakini wali merupakan adat yang penting dalam aktivitas ketat dan umum. Wali Islam Jawa adalah sosok yang mengetahui dan dekat dengan Allah. Karena penjaga mendapatkan beberapa kapasitas dari Allah yang mana tidak semua manusia adalah soal nafsu dan wali juga memiliki kesucian. Dimana orang-orang suci dapat mengubah dirinya, dapat melintasi jarak tertentu, berbicara dengan lidah yang lebar, mencapai keanehan yang berbeda-beda, membaca otak, kewaskitaan dan ramalan, dapat bangkit dari benda-benda yang ada di tanah dan memanggil dari arah yang baik.²

Penghormatan terhadap orang-orang suci, dengan melakukan perjalanan ke kuburannya, merupakan bagiannya sebuah peran yang sentral dalam kesalehan di Islam-Jawa. Di berbagai jagat Islam, khususnya di Indonesia, makam orang

¹ Solichin Salam, *Sekitar Walisongo* (Kudus: Menara Kudus, 2010), hlm.390

² Gus Nuril Soko Tunggal dan Khoirul Risyadi, *Ritual gusdur dan Rahasia Kewaliannya*, (Yogyakarta: Galang Press, 2010), hlm.171

suci dipercaya diyakini memiliki banyak keberkahan. Makam tersebut, menarik banyak pengunjung yang mengharapkan berkah dari wali tersebut. Berkah ini dapat digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan peziarah yang tak terkira banyaknya, mulai dari pengobatan, meraih dan mempertahankan kedudukan atau kekuasaan, serta kemajuan spiritual.³

Hingga saat ini, adat istiadat ziarah masih banyak dilakukan oleh sebagian besar umat Islam, khususnya penganut sunni. Di Indonesia, penganut sunni merupakan kelompok terbesar yang biasanya tergabung dalam perkumpulan Nahdhotul Ulama' (NU). Penghuni Nahdliyin adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan umat NU yang mempunyai bidang kekuatan terhadap suatu adat, khususnya dalam bidang tasawuf dan tarekat.⁴ Salah satu hikmah sunni yang menjadi landasan hadirnya perjalanan ini adalah ajaran wasilah. Washilah atau tawashul adalah ikhtiar meminta pertolongan kepada Allah melalui perantara seseorang. Utusan ini adalah individu yang dipandang surgawi dan memiliki kedekatan dengan Allah. Dalam adat sunni, individu yang diberkati ini dikenal sebagai waliyullah, dimana waliyullah ini mendapat kehormatan karamah. Usaha kelompok masyarakat untuk meminta karamah kepada waliyullah tersebut kemudian disebut ngalap hadiah atau mencari nikmat (tabarruk).

Di Pulau Jawa, terdapat beberapa orang suci yang dianggap sebagai penyebar Islam di Pulau Jawa, yang mempunyai banyak karomah dan wakaf. Para waliyullah dikenal sebagai Walisongo, atau Penjaga sembilan individu. Jadi perjalanan ke makam Walisongo bagi masyarakat Jawa merupakan sebuah adat penting yang mendapat tempat tinggi di mata masyarakat. Bahkan ada beberapa orang tertentu yang mengibaratkan perjalanan Walisongo dengan “kaji kecil” atau perjalanan kecil.

Salah satu Walisongo yang dianggap memiliki karomah yang belum pernah ada sebelumnya adalah Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga merupakan salah satu

³ Suwardi Endraswara, *Mistis Kejawaen, Sinkretik, Simbolisme, dan Sufisme dalam budaya spiritual Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2006), hlm.18

⁴ Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1989), hlm.13

Walisongo yang mempunyai sifat-sifat yang unik dalam kaitannya dengan orang suci lainnya, khususnya ia cenderung taat pada adat istiadat Jawa. Dalam berbagai penampilannya, misalnya busana, Sunan Kalijaga umumnya tampil dengan busana khas Jawa. Berbeda dengan orang suci lain yang lebih condong ke Islam Arab, seperti memakai gamis, tutup kepala khas Timur Tengah dengan janggut, sehingga banyak orang Jawa yang mempercayai Sunan Kalijogo adalah orang yang sangat menegtahui kebiasaan masyarakat jawa, yang bisa mengikuti pelajaran agama Islam dan cerita rakyat Jawa.

Sunan Kalijaga merupakan laqab yang dikreditkan kepada Raden Syahid. Disebut demikian karena menurut cerita, Raden Syahid terpilih menjadi penunggu atau sunan karena ia mempunyai kemampuan untuk mengawasi tongkat di tepi sungai (Jawa: Kali). Ia merupakan anak dari Ki Tumanggung Wilatikta, Pejabat Tuban.⁵

Dalam beberapa historis dan buku-buku walisongo yang beredar, Sunan Kalijaga awalnya adalah seorang berandal yang sering disebut atau dujuluki Lokajaya. Yang mana beliau mencuri atau mengambil harta orang berada dan petinggi kerajaan, kemudian beliau bagikan untuk orang-orang yang kurang mampu dan yang membutuhkan. meskipun secara Syara' prilaku beliau tidak di benarkan, namun setidaknya Lokajaya mempunyai sikap kritis terhadap ketimpangan yang ada pada masa itu. Sampai pada akhirnya beliau bertemu dengan Sunan Bonang yang mana waktu itu Sunan bonang membawa tongkat yang berkepala emas, ketika Lokajaya ingin merampas tongkat itu tapi ketika hendak menjalankan aksinya tiba-tiba Lokajaya tidak bisa merebut tongkat yang dibawa Sunan Bonang dan beliau bingung karena tubuhnya terasa kaku dan tidak bisa bergerak dan akhirnya setelah itu Sunan Bonang berlalu begitu saja, karena penansaran dengan Sunan Bonang, lokajaya mengejar dan ingin berguru dengannya. Ketika Lokajaya berhasil mengejar beliaupun mengatakan kalau ia ingin belajar agama dengan Sunan Bonang, dan dari situ Lokajaya pun di uji dengan tirakat menjaga tingkat yang berada di pinggir sungai. Dan karena Lokajaya sanggup menjaga (bertapa) selama kurun waktuyang lama konon

⁵ Sholicin salam, *Sekitar Walisongo* (Kudus: Menara Kudus, 1960), hlm.42

selama tiga tahun, maka oleh Sunan Bonang Lokajaya kemudian dibait menjadi seorang Sunan atau Wali dengan julukan Sunan Kalijaga.

Studi tentang Islam dan persinggungannya dengan budaya lokal yang berkaitan dengan sebuah kepercayaan tentang makam ini sudah di singgung dan dibahas oleh beberapa peneliti, dalam karyanya Clifford geertz yang berjudul, *The Religion of Java*, menemukan beberapa praktek keagamaan yang orang Jawa lakukan sudah dicampura adukkan dengan ajaran-ajaran lokal yang saat itu ada bahkan yang non-Islam, baik dilakukan oleh kaum *Priyayi*, *abangan*, maupun kaum santri sendiri.⁶

Islam Jawa karya Mark Woodward siap memahami bagaimana perpaduan upacara-upacara Islam dengan praktik keduniawian orang Jawa telah berubah menjadi kekhasan yang sangat khas di Jawa. Kebiasaan berziarah ke makam orang-orang suci, khususnya Sunan Kalijaga, merupakan efek samping dari sinkretisme antara pelajaran Islam dan pelajaran sosial Jawa (Kejawen). Maka tidak dapat dipungkiri bahwa amalan perjalanan yang mendapat keaslian dari pelajaran Islam ini telah menyatu dengan budaya Jawa. Misalnya, seperti kehadiran bunga dari varietas yang berbeda, kilauan merupakan bagian yang tidak bisa dibedakan dari campuran kedua adat ini.

Daerah Jawa Tengah mempunyai masyarakat yang beragam. Keanekaragaman tersebut telah melahirkan berbagai struktur, jenis dan gaya ekspresi serta budaya yang menjadi kesan segala sesuatu yang berhubungan dengan praktik keberadaan setiap pertemuan. Semuanya harus dijaga, disimpan, dan dilindungi. Safeguarding berkaitan dengan upaya memperkuat kekuatan masyarakat, khususnya di bidang sosial. Upaya untuk menyelamatkan dan menjaga disertai dengan upaya untuk menyelidiki dan mendukung terciptanya kualitas-kualitas sosial ini. Seperti praktek perjalanan menuju makam Wali, salah satunya makam Sunan Kalijaga, Demak, yang dilakukan oleh para peziarah, khususnya di sekitar Demak.

⁶ Geertz Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat jawa* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1989), hlm.42

Ritual Ziarah ke makam Sunan Kalijaga merupakan sebuah tradisi yang sudah turun-temurun yang selalu dilestarikan dan dijaga dari generasi ke generasi dan diusahakan untuk tetap bertahan hingga saat ini. Ziarah Kubur ke makam Sunan Kalijaga selalu dilestarikan dengan adanya sebuah unsur Islam dan mampu mengubah pandangan peziarah dalam penyandaran yang ditujukan kepada Allah Swt, melalui perantara Sunan Kalijaga.

Jumat Kliwon diyakini sebagai hari kematian Sunan Kalijaga. Masyarakat Jawa menyebut hari seseorang lewat dengan *geblak*, yaitu gabungan hari (Senin, Selasa, dst) dan *Neptu* (Legi, Pahing, dst). Sehingga setiap Jumat Kliwon banyak masyarakat yang melakukan perjalanan ke makam Sunan Kalijaga untuk mendapatkan keberkahan. Bahkan amalan ziarah ke makam Sunan Kalijaga setiap hari Jumat di Kliwon disebut *kliwonan* oleh masyarakat setempat.

Praktek perjalanan menuju makam Kadilangu khususnya *Kliwonan* tidak hanya didatangi oleh masyarakat Demak di sekitar makam Sunan Kalijaga, namun juga dari daerah lain di luar Demak seperti Grobogan, Semarang, Jepara, Kudus, dan lain-lain, bahkan dari luar Jawa Tengah. Tak bisa dipungkiri, setiap malam Jum'at Kliwon, dari sehabis Isya' hingga subuh, makam Kadilangu selalu penuh dan dipenuhi peziarah.

Selama pergantian peristiwa, para peziarah memiliki banyak tujuan dan mereka berubah secara luar biasa. Jika pada mulanya tradisi *Kliwonan* ditujukan untuk menemui anugerah dari karomah Sunan Kalijaga, maka dalam perkembangannya terdapat berbagai macam inspirasi dan tujuan bagi setiap peziarah. Bahkan ada juga yang bersifat aneh, misalnya saja berlatih ilmu hitam, keinginan yang cepat (Pesugihan), dan lain-lain. Selain itu, adat *kliwonan* juga masih banyak digunakan oleh generasi muda saat ini untuk alasan perjalanan, yang justru bisa memicu terjadinya aktivitas yang tidak wajar dan di luar norma agama.

Selain itu, ketaatan Islam Jawa juga erat kaitannya dengan persamaan tasawuf yang paling mutakhir. Penghormatan terhadap orang-orang suci erat kaitannya dengan filsafat agama dalam kaitannya dengan kenabian. Kosmologi

dan kesempurnaan manusia. Para penganut agama Islam konvensional sangat positif terhadap hal ini bahwa perjalanan kubur itu adat Islam, sepanjang tidak bertentangan dengan norma dan ajaran Islam, misalnya penjelajah berdoa dan minta kepada orang yang didatanginya, bukan meminta kepada Allah melalui perantara. dari wali yang mereka kunjungi.

Dalam menyebarkan ajaran Islam Walisongp mempunyai ciri khas tersendiri, untuk itu hal ini dilakukan agar agama Islam dapat dengan mudah bercampur dan diakui oleh masyarakat Jawa. Mulai dari Maulana Malik Ibrahim yang menempatkan dirinya sebagai “dokter” bagi wilayah Hindu Majapahit, Sunan Giri yang dikenal sebagai “Paus dari Timur” hingga Sunan Kalijaga yang membuat karya seni memanfaatkan kehalusan itu. dapat dipahami oleh masyarakat umum. Jawa, yang pada saat itu mayoritas penduduknya beragama Hindu dan Budha. Semasa menyebarkan agama Islam, Sunan Kalijaga lebih menyukai wayang kulit sebagai wahana pengajarannya dan bukan hanya wayang kulit saja, ia juga memanfaatkan suluk, khususnya bertanggung jawab mengubah seluruh bagian pertunjukan wayang, sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam. .

Ketika ada sebuah pertunjukan wayang kulit diselenggarakan beliau sama sekali tidak pernah meminta para penonton membayar dengan materi, melainkan Sunan Kalijaga emminta bayaran atau tiket masuk untuk menonton pagelaran wayang dengan meminta msyarakat mengucapkan syahadat bersama yang mana bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah Swt. Terlebih lagi, inilah salah satu kiprah Sunan Kalijaga dalam melahirkan jalannya Islamisasi dengan metodologi sosial.

Solichin Salam memaknai metodologi dakwah dengan pengerjaan untuk menarik rasa kasih sayang masyarakat pada umumnya. Sesuai adat, setiap selepas kumpul besar-besaran umat suci di teras Masjid Agung Demak, diadakan acara Maulid Nabi yang dimeriahkan dengan menggunakan rangkaian rebana (*lalat*).⁷ Oleh Sunan Kalijaga ia mengubahnya dengan menggunakan logika masyarakat Jawa sekitar saat itu. Maka ia meletakkan gamelan yang telah

⁷ Solichin Salam, *Sekitar Walisongo*, hlm.45

ditata di depan teras masjid Demak, dihiasi berbagai bunga indah. Bahkan pintu masjidnya pun diberi hiasan sehingga mampu menarik banyak orang untuk berkunjung ke Masjid Demak.

Sebelum pintu masuk, wali-wali saat itu berencana untuk memberikan ceramah dan pembicaraan di depan masyarakat. Individu yang tertarik pada suguhan yang sudah diberikan oleh Sunan kalijaga yaitu gamelan di depan masjid. Setiap orang harus berwudhu terlebih dahulu, karena kalau masuk masjid harus dalam keadaan suci, yang mana tempat wudhu sudah dipersiapkan oleh para wali di depan masjid yang sampai kini kita bisa melihat kolam wudhu tersebut di depan Masjid Agung Demak.

Bagi kebanyakan muslim Jawa dan kalangan santri tradisioanl makam keramat merupakan kultus wali yang mana dikembangkan menjadi sebuah sumber berkah yang sangat penting. Bahkan dalam pemahaman tertentu para masyarakat memiliki keyakinan bahwa para wali berkaitan erat dengan wahyu atau yang biasa disebut dengan wangsit. Melalui wahyu, seseorang dapat berkomunikasi dengan para nabi yang menurut adat Islam Jawa meluncur dari orang-orang suci. Karena orang-orang suci adalah orang-orang yang baik hati dan dekat dengan Tuhan, maka melalui orang-orang suci inilah keterbukaan (wangsit) biasanya terungkap.

Bukan hanya sebuah wahyu, perjalanan ke makam orang-orang suci mampu mendapatkan sebuah kekeramatan atau kasaktian bagi para peziarah yang mengikuti atau mempercayainya. Sihir atau kesaktian berhubungan dengan sebuah kemampuan atau perilaku diatas dari akal makhluk hidup, dimana salah satu alasan diadakannya kesakten adalah untuk mencapai tujuan individu penjelajah, yaitu memperoleh kekuatan atau menjaga kesejahteraan dari halangan siapapun. Untuk mencapai hal tersebut biasanya melalui berbagai adat istiadat, seperti berpuasa, tidak tidur sepanjang malam, ruwatan, dan bahkan berpikir.⁸

⁸ Gus Nuril Soko Tunggal dan Khoirul Risyadi, *Ritual Gusdur dan Rahasia Kewaliannya*, (Yogyakarta: Galang Press, 2010), hlm,173

Sedangkan konsep sebuah kesaktian, masyarakat Islam Jawa mempunyai sebuah keyakinan bahwasannya para wali memiliki kemampuan kepada masyarakat Jawa memberikan keberkahan yang mana dapat membantu mereka untuk bisa menghadapi urusan duniawi maupun keagamaan, yang manaitu biasanya menyangkut makan yang suci, dimana para wali juga dijadikan sebuah jalur untuk berdoa ke pada Tuhan dan memohon dengan khusus. Hal sepertilah yang menjadi acuan atau motivasi bagi peziarah makam wali untuk mencari sebuah keramah wali tersebut dengan keinginan, masalahnya terpecahkan, dan harapan yang akan mampu mangabulkan semua doa-doa para peziarah dengan melakukan sebuah tawassul kepada para wali.

Dan disini juga penulis akan menyantumkan hadis ziarah kubur sebagai dasar dalil yang diketahui oleh penulis sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُنِيرٍ، وَ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى - وَاللَّفْظُ لِأَبِي بَكْرٍ، وَابْنِ مُنِيرٍ قَالُوا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فَضَيْلٍ، عَنْ أَبِي سِنَانٍ - وَهُوَ ضِرَارُ بْنُ مَرْثَةَ -، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « هَيِّئْكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا وَهَيِّئْكُمْ عَنْ لُحُومِ الْأَصَاغِيِّ فَوْقَ ثَلَاثٍ، فَأَمْسِكُوا مَا بَدَا لَكُمْ، وَهَيِّئْكُمْ عَنِ النَّبِيدِ إِلَّا فِي سِقَاءٍ فَاشْرَبُوا فِي الْأَسْقِيَةِ كُلِّهَا، وَلَا تَشْرَبُوا مُسْكِرًا» قَالَ ابْنُ مُنِيرٍ: فِي رِوَايَتِهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ⁹.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakar bin Abu Syaibah] dan [Muhammad bin Al Mutsanna] keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Fudlail], [Abu Bakar] berkata; dari [Abu Sinan], dan [Ibnu Al Mutsanna] berkata; dari [Dlilar bin Murrah] dari [Muharib] dari [Ibnu Buraidah] dari [ayahnya]. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Abdullah bin Numair] telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Fudlail] telah menceritakan kepada kami [Dlilar bin Murrah Abu Sinan] dari [Muharib bin Ditsar] dari [Abdullah bin Buraidah] dari [ayahnya] dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku pernah melarang kalian berziarah kubur, sekarang berziarahlah. Saya juga pernah melarang kalian makan daging kurban setelah tiga hari, sekarang simpanlah untuk keperluan kalian. Dan saya juga pernah melarang kalian meminum anggur kecuali jika dalam bejana minum, sekarang minumlah dalam semua bejana kalian, tetapi jangan sekali-kali kamu minum yang memabukkan." Dan telah menceritakan kepadaku [Hajjaj bin Sya'ir] telah

⁹ Sofwere Hadis. *Al-Maktabah Al-Syamilah*, Sahih Muslim Juz 2 No. 977 Hal 672

menceritakan kepada kami [Adl Dlahak bin Makhlad] dari [Sufyan] dari ['Alqamah bin Martsad] dari [Ibnu Buraidah] dari [ayahnya] bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku pernah melarang kalian...kemudian ia menyebutkan hadits Abu Sinan." (H.R Muslim).

B. Rumusan Masalah

Mengingat landasan di atas, pencipta menyajikan rencana penerbitan sebagai berikut:

1. Bagaimana dasar Hadis yang menjadi dasar Peziarah Makam Sunan Kalijaga?
2. Bagaimana Pemahaman Hadis yang diresapi oleh Peziarah makam Sunan Kalijaga?
3. Apakah Motivasi dan Tujuan Peziarah saat melakukan Ziarah ke Makam Sunan Kalijaga?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dalam tulisan ini maka yang akan menjadi tujuan penelitian dalam pembahasan ini adalah:

1. Untuk mengetahui Hadis yang dipakai Masyarakat sebagai dasar melakukan Ziarah ke makam Sunan Kalijaga
2. Untuk mengetahui Pemahaman peziarah tentang Hadis Ziarah Kubur di makam Sunan Kalijaga
3. Untuk mengetahui Motivasi dan Tujuan Peziarah melakukan ziarah ke Makam Sunan Kalijaga

D. Manfaat Penelitian

Setiap pemeriksaan diyakini akan mendatangkan manfaat, baik secara hipotetis maupun tertulis. Selanjutnya, secara hipotetis pencipta meyakini bahwa hasil pemeriksaan ini dapat memberikan gambaran tentang cara berperilaku para peziarah di makam Sunan Kalijaga serta dapat memberikan gambaran yang masuk akal tentang kepribadian individu dari sudut pandang dan contoh pemahaman yang ketat. Diharapkan pula hasil penelitian ini dapat menjadi acuan pemeriksaan ketat sosial untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan ketat setempat, khususnya terhadap wilayah Demak dan unsur lingkungan hidup di dalamnya. Penulis juga

percaya bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut yang lebih merinci dan mendalam.

Sedangkan manfaat secara tertulis, penelitian ini diinginkan supaya bisa menjelaskan tentang kejadian ziarah kubur pada makam Sunan Kalijaga di Kadilangu serta dapat mengetahui tentang hubungan dan aktivitas yang kejadian ke peziarah di makam Sunan Kalijaga di Kadilangu. Selanjutnya gambar apa saja yang digunakan. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi informasi pendukung bagi para ahli sosial mengenai pertemuan-pertemuan ketat dan sosial serta penjelasan bagaimana sisi misterius agama terperangkap dalam gaya hidup masyarakat setempat. Dan sebagai sarana tambahan untuk menambah informasi mengenai tempat dan kecenderungan daerah sekitarnya.

E. Tinjauan Pustaka

Melalui skripsi tersebut dapat dimaknai bahwa telah banyak dilakukan eksplorasi terhadap perbuatan perjalanan kubur di makam orang-orang yang dianggap suci dan karamah. Meski begitu, sampai saat ini belum ada yang membicarakannya “Implementasi Peziarah Makam Sunan Kalijaga dalam memaknai Hadis Ziarah Kubur.”

Motif yang melatarbelakangi perbincangan ini adalah: hakikat penelitian dan pemisahannya dengan ilmuwan-ilmuwan lain baik dari segi artikel eksplorasi, tujuan dan praktek dalam mengarahkan penelitian dan lain-lain.

Sepengetahuan penulis, sudah banyak penelitian yang memahami tindakan perjalanan kubur yang telah dipusatkan oleh penelitian lain. Berikutnya adalah beberapa eksplorasi yang mengkaji ziarah kubur:

1. Junia Intan, Isrina siregar, Supiana Ramli, “Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Penyebaran Agama Islam di Jawa Tahun 1470-1580” FKIP Universitas Jambi tahun 2020, hasil menunjukkan: Masing-masing Walisongo mempunyai cara tersendiri dalam menyebarkan Islam di Pulau Jawa. Sunan Kalijaga mengenalkan agama Islam kepada masyarakat setempat melalui pertunjukan wayang yang pada saat itu sangat terkenal di kalangan orang-
-

orang yang masih memegang teguh agama lamanya. Apalagi dengan kemampuannya dalam menyebarkan Islam melalui wayang Sunan Kalijaga, tidak ada kekerasan dan paksaan apapun dalam menyebarkan Islam, Walisongo pun turut berperan besar dalam menyebarkan Islam di tanah Jawa, mengingat Sunan Kalijaga yang memanfaatkan wayang sebagai wahana pengajarannya. dan membentuk wayang dengan berbagai struktur. Gambar dasar mirip manusia di atas kertas atau kulit, yang saat ini begitu halus strukturnya, telah berubah menjadi komitmen besar terhadap cara paling umum dalam menciptakan seni dan budaya Indonesia.

2. Putri Sari Simatupang, “Nilai-Nilai Islam dalam Tradisi Ziarah menjelang Bulan Ramadhan” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, tahun 2018 hasil menunjukkan: ziarah kubur digunakan untuk menjadi alat pengingat manusia dimasa hidupnya. Supaya mampu dijadikan pembelajaran, dan suapaya selalu mengingat bahwasannya kematian akan pasti adanya, dan kapan saja ajal itu bisa menjemput seorang makhluk. Dan dengan dilakukannya ziarah kubur ini diharapkan untuk bisa membuat manusia sadar dan bisa memperbaiki diri sendiri terlebih dahulu tanpa mencela yang lainnya, serta bisa melakukan hal yang positif. Dengan adanya ziarah kubur bisa membuat kita senantiasa memperbaiki amal dan perilaku sebelum kematian datang. Selanjutnya kami juga mohon ampun kepada Allah SWT atas pelanggaran almarhum melalui permohonan yang kami panjatkan. Dengan perjalanan kita juga bisa memahami intisari rutinitas sehari-hari di dunia karena kita mengalami di dunia hanya sebagai mimpi sementara, kita akan benar-benar terbangun di akhirat. Terlebih lagi, keutamaan yang terkandung dalam adat ziarah menjelang bulan Ramadhan adalah kemaslahatan bersyukur kepada Allah, kemaslahatan memohon kepada Allah, dan nilai pengampunan.
-

3. Suherman Arifin, “Pola Perubahan Ziarah Makam sebagai Arena sosial” Universitas Indonesia, tahun 2020 hasil menunjukkan: Pola perubahan ziarah makam sangat berpengaruh terhadap perubahan sosial di area makam, yang mana peneliti menemukan beberapa hasil, seperti ziarah makam sebagai area tempat berkumpul keluarga, area pekerjaan, area memperbaiki keimanan, area ritual yang sudah turun temurun, dan area simbol kekuatan.
 4. M. Badaruddin, “Adat Istiadat Ziarah Kubur dalam Perspektif Hukum Islam di Sengkae Desa KTB Lemo Kec, Campalagian” Universitas Muhammadiyah Makassar, tahun 2020, hasil menunjukkan: adat di daerah Lemo kecamatan Campalagian dilakukan setelah sistem pernikahan dengan beberapa upacara seperti membersihkan makam dan membacakan beberapa permohonan kepada orang yang meninggal, dan dalam perspektif Islam tentang adat ini, suatu adat dapat diselesaikan berapa lama pun karena alasan yang baik, misalnya untuk rayakanlah diri kita ketika kita merasa di puncak kepuasan bahwa mati itu ada dan kita semua akan mengalaminya dan selama tidak melenceng dari syariat Islam, maka peraturan di atas haram ketika adat tersebut diwajibkan yang mana ziarah kubur setelah pernikahan karena kapanpun waktunya kita boleh melakukan ziarah kubur tanpa ada batasan waktunya.
 5. Avina Amalia Mustaghfiroh, “Living Hadis dalam Tradisi Ziarah dan Bersih Kubur di Desa Majapura, Purbalingga” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, tahun 2020 hasil menunjukkan: Masyarakat kota Majapura melakukan perjalanan kubur menjelang akhir bulan Sya'ban, menjelang panjang Ramadhan yang sungguh luar biasa, mereka melakukan perjalanan kubur ini sambil bersama-sama dan sekaligus menjadi kegiatan setempat dalam membersihkan rumah mereka. unsur pangan dan lingkungan hingga benar-benar sempurna.
-

Tindakan berziarah dan menyapu kuburan yang dilakukan oleh masyarakat Majapura penting untuk menumbuhkan kesadaran akan tujuan yang ditunjukkan pada perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Bertekad menyucikan ruh, mengingat kematian (dzikrul mautr). Sementara itu, substansi supernatural yang ada pada orang-orang di sekitar kita adalah benar-benar berfokus pada orang lain, simpati, kasih sayang, dan kejujuran dalam ibadah dan cinta.

6. Donny Khoirul Azis, “Nilai Religius dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Cilacap”, dosen Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, tahun 2020 hasil Menunjukkan: bahwa terdapat sifat-sifat ketat dalam amalan ziarah ke makam Syekh Baribin yang dihimpun menjadi tiga bagian, yaitu Nilai Ibadah, Nilai Aqidah, dan Kebajikan. Adat ini dilakukan pada malam jumat jam 12 siang dengan cara mempersembahkan yasin berkali-kali, tahlil kubur pada malam jumat setelah maghrib, hari sucinya adalah hari kamis wage jumat kliwon yang dilaksanakan mulai sore hingga malam hari.

Dari literatur diatas, sudah banyak peneliti yang membahas tentang tradisi ziarah kubur, namun para peneliti masih fokus kedalam tradisi dalam ziarah dan hanya mengukukan dalil baik dari Alquran atau melalui wawancara, sehingga penulis belum menemukan secara spesifik mencari dalil hadis tentang ziarah. Sebab itu penelitian ini berfokus kedalam Tradisi ziarah kubur ke makam Wali prespektif peziarah hadis tentang ziarah kubur belum ada yang mengkajianya yang mana lebih berfokus kedalam pencarian hadis ke peziarah, meskipun demikian telah dikutip beberapa literatur yang telah penulis paparkan diatas. Akam tetapi karya-karya diatas belum memenuhi ruang lingkum kajian yang akan difokuskan oleh penulis.

F. Kerangka Teori

Arikunto mengatakan, “Sistem hipotetis merupakan suatu pegangan yang memahami faktor-faktor atau persoalan-persoalan utama yang terkandung dalam pemeriksaan.” Spekulasi ini dijadikan bahan referensi untuk pembicaraan lebih lanjut. Dengan cara ini, sistem hipotetis disusun sedemikian rupa sehingga eksplorasi dianggap benar. Spekulasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah berikut:

1. Teori Living Hadis

Living Hadis adalah sebuah Hadis atau Sunnah-Sunnah Nabi Muhammad Saw yang menjadi sebuah fenomena dikalangan masyarakat dan berkembang dalam segi spiritual dan keagamaan. Karena Nabi Muhammad adalah seorang figur yang sangat sentral dan diikuti oleh seluruh umat Islam hingga akhir zaman. Maka dari itu muncul berbagai persoalan-persoalan yang mana masyarakat berusaha mengaplikasikan ajaran Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah dengan mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat dengan konteks dan waktu yang berbeda baik dalam pengaplikasian hadis baik dalam konteks sosial, budaya, politik, ekonomi dan hukum.¹⁰

Dengan demikian teori living hadis merupakan sebuah tulisan, bacaan dan sebuah praktik yang dilakukan oleh komunitas manusia tertentu sebagai bentuk upaya untuk pengaplikasian hadis Nabi Muhammad Saw.

Saifudin Zuhri mengatakan Living Hadis merupakan model kajian dalam ilmu hadis.¹¹ Kajian living hadis hidup ini berpusat pada latihan-latihan yang terjadi di depan umum yang bergantung pada teks-teks hadis. Oleh karena itu, cara individu menafsirkan sebuah hadis sangatlah penting dalam ulasan ini. Lebih luas lagi Nurun Najwah¹² menyatakan

¹⁰ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *model-model living hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2005), hlm.107

¹¹ Saifudin Zuhri Qudsy, “Living Hadis: Genealogi, Teori dan Aplikasi” dalam *Jurnal Living Hadis*, Vol. 1, No. 1, Mei 2016, hlm. 188

¹² Nikmatullah, “Riview Buku dalam Kajian Living Hadis: Dialektika Teks dan Konteks” dalam *Jurnal Holistic al-Hadis*, Vol. 1, No. 2, 2015, hlm. 228

bahwa living hadis adalah suatu gerakan yang diceritakan oleh pelakunya sebagai bentuk meniru Nabi melalui teks-teks hadis.

Maka dengan teori ini, penulis berusaha untuk mengetahui pemahaman dan mengamati perilaku para peziarah Sunan Kalijaga dalam respon interaksi mereka terhadap hadis-hadis tentang mengingat kematian dan ziarah kubur.

2. Teori tindakan Sosial

Tenyata perlu adanya teori pendekatan untuk melakukan kajian living hadis lebih jauh untuk digunakan beriringan dalam sebuah penelitian. Dalam kajian ini penulis akan mencoba juga memanfaatkan hipotesis aktivitas sosial Max Weber. Hipotesis aktivitas Max Weber disusun berdasarkan maksud dan tujuan pelakunya. Sejauh memahami hipotesis pelaku individu dan perkumpulan, masing-masing mempunyai alasan atau tujuan untuk menyelesaikan kegiatan tertentu karena alasan tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Weber bahwa cara paling ideal untuk memahami berbagai pembenaran mengapa individu bertindak.¹³

Weber, sebagai pionir di balik pandangan dunia definisi sosial, secara meyakinkan menguraikan dan memahami gagasan tindakan sosial antar hubungan sosial untuk muncul pada klarifikasi sebab akibat. Weber berpendapat bahwa hubungan sosial berkaitan dengan tujuan manusia dalam melakukan suatu aktivitas. Lima atribut utama dari tujuan Max Weber meliputi:

- a. Tindakan manusia menurut aktor yang bersifat subjektif yang berupa tindakan nyata
- b. Tindakan nyata bersifat membatin sepenuhnya
- c. Tindakan meliputi pengaruh positif dari suatu situasi yang sengaja diulang dan dalam bentuk persetujuan diam-diam
- d. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau beberapa individu
- e. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain¹⁴

¹³ Pip Jones and Achmad Fedyani Saifudin, "Pengantar Teori-Teori Sosial: dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme= Introducing Social Theory," 2010.

¹⁴ Rokmad prastowo, "Karakteristik Sosial Ekonomi dan Perilaku Kerja Perempuan Pedagang Asongan," *Skripsi Universitas Sebelas Maret*, 2008

Weber, dalam hipotesis kehidupan nyata, memisahkan tindakan sosial dari cara berperilaku manusia, ketika tindakan tersebut memberikan implikasi emosional yang diatur menuju tujuan dan harapan. Dalam ilmu sosial, Weber mengungkapkan bahwa tindakan adalah makna emosional dari perilaku terbuka dan tertutup yaitu pemikiran emosional tentang cara berperilaku orang lain. Hal ini tidak diragukan lagi terletak pada tindakan dan perilaku.

G. Metode Penelitian

Pemeriksaan ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat subjektif dan memukau, disebut subjektif karena objek eksplorasinya merupakan suatu efek samping atau siklus yang sulit untuk dievaluasi, supaya lebih mudah dipahami dengan menggunakan perkataan yang menjelaskan sehingga unsur-unsurnya dapat dipahami lebih lengkapnya, sedangkan disebut jelas karena pemeriksaan ini untuk menggambarkan keanehan sebagaimana adanya, perbaikan-perbaikan yang terjadi, pola-pola yang dikomunikasikan dan kesimpulan-kesimpulan yang timbul, baik yang berhubungan dengan masa lalu maupun masa kini.¹⁵ Penelitian ini menggunakan hipotesis praktis dari disiplin ilmu humaniora untuk melihat bagaimana pengaruh kebiasaan ziarah kubur terhadap keberadaan para peziarah dan dalil-dalil hadits yang mereka yakini. Tidak hanya pada pelaksanaan dan kebutuhan para peziarah.

1. Lokasi, subjek, dan objek penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kadilangu Kota Demak, pada makam Sunan Kalijaga (Raden Sahid) tepatnya di Jl. Raden Sahid, Kadilangu, Kec. Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Subyek pemeriksaannya adalah laki-laki dan perempuan peziarah kubur, berusia antara 20-60 tahun yang dianggap oleh peneliti sebagai hal yang berkaitan dan jelas memperhatikan masalah yang sedang dipertimbangkan. Jaminan subjek dilakukan dengan menggunakan strategi pemeriksaan purposif, khususnya data melalui pemeriksaan berkala, yang bertujuan untuk menghemat waktu, biaya, dan

¹⁵ Hadari Nawawi, *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm.79

tenaga.¹⁶ Sementara itu, penentuan contoh mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: 1) subjek eksplorasi telah dikaitkan secara langsung dengan permasalahan ziarah kubur. 2) penyertaannya terus berlanjut selama sekitar dua tahun dan masih dinamis hingga beberapa waktu yang lalu, maka, pada saat itu, contoh 10 orang yang dijadikan sampel, yang meliputi 6 orang peziarah, 3 orang masyarakat setempat dan 3 orang tokoh agama. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah dasar dalil hadis, persepsi, tujuan, dan bentuk atau cara ritual ziarah kubur.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik umum pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

a. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi merupakan observasi terbuka yang diketahui oleh umum. Di dalam observasi partisipasi. Peneliti disini menggunakan *recorder* sebagai media untuk mendapatkan hasil yang akurat. Dan dalam observasi partisipasi peneliti juga akan melibatkan masyarakat yang mana itu sangat dibutuhkan, sehingga hal-hal seperti kehadiran peneliti diharapkan tidak mengganggu komunitas subjek yang diteliti, maka peneliti melakukan teknik observasi dalam partisipasi tertutup dan terbuka.¹⁷

b. Wawancara

Wawancara dipakai untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan perilaku dan tradisi ziarah makam. Dalam pelaksanaannya digunakan alat bantu berupa buku dan recorder, dipakai untuk diketahui secara mendalam, mendetail terhadap pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi yang spesifik untuk dikaji, oleh karena itu, digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan sebuah jawaban berupa informasi dari

¹⁶ Lexy j. Meleong, *Metode Penelitian...*, 165.

¹⁷ Lexy J. Muleong, *Metode Penelitian...*, 176,177.

peziarah tentang ziarah kubur. Sebelum di mulai wawancara, pertanyaan akan disiapkan terlebih dahulu sesuai dengan panggilan data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut akan dilakukan.

Wawancara dilakukan secara lugas (*terbuka*) dan tertutup untuk menyelidiki subjek penelitian. Pertemuan terbuka tentunya sangat layak untuk digunakan karena pihak yang bersangkutan mengetahui bahwa mereka sedang diajak berkonsultasi,¹⁸ namun upaya untuk mengungkap data dari wisatawan akan sangat sulit dilakukan secara transparan karena terkadang pandangan para peneliti pada umumnya akan berbeda. lebih dekat karena mereka lebih suka tidak tahu apa-apa tentang motivasi mereka atau mencoba untuk tidak dievaluasi secara resmi, jadi Analisis juga menggunakan wawancara tertutup, pertemuan akan dipimpin dengan cemerlang dan diatur untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akan diselesaikan secara teratur seperti yang ditunjukkan oleh kebutuhan. Wawancara semacam ini disebut wawancara luar dan dalam.¹⁹

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi melalui hasil pendokumentasian berdasarkan kepentingan penelitian, berupa gambar daerah, gambar penghuninya, keadaan sosial, pendidikan dan keuangan daerah setempat, serta barang yang digunakan, foto kegiatan, karya., kata-kata yang nantinya akan diurai nanti untuk dianalisa.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi pada dasarnya terdiri dari beberapa bab yang mana penulis memiliki lima bab dan dalam masing-masing bab memiliki pembahasan yang berbeda walaupun dengan tema yang sama, sehingga dengan adanya sistematika pembahassan ini bisa lebih memudahkan dan

¹⁸ Lexy J. Muloeng, *Metode Penelitian...*, 189.

¹⁹ Lexy J. Muloeng, *Metode Penelitian...*, 249

bisa terarah tujuan penulis agar bisa dipahami lebih mudah maksud serta tujuan penulis melakukan penelitian ini.

Bab I pendahuluan, yang mana meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah, Kerangka teori, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang Pengertian Ziarah Kubur, Tradisi Ziarah dalam Islam, yang meliputi pandangan Ulama' empat Mazhab dalam Ziarah Kubur dan apa saja hukum dalam melakukan Ziarah. Tradisi Ziarah di Indonesia yang meliputi, Sejarah dan fenomena Tradisi Ziarah di Indonesia, disini penulis akan berusaha menjelaskan bagaimana pandangan para ulama dari empat mazhab tentang ziarah kubur serta bagaimana tradisi ziarah kubur ini di Indonesia Muncul dan pelaksanaannya.

Bab III objek kajian di makam Sunan Kalijaga yang meliputi: Biografi Sunan Kalijaga, Denah dan tata Letak lokasi makam, dan Sejarah makam Sunan Kalijaga. Disini penulis berusaha menerangkan atau menjelaskan bagaimana kehidupan Sunan Kalijaga dan bagaimana sejarah tentang Makam Sunan Kalijaga serta bagai mana denah Makam sunan kalijaga yang menegenai tata Letak makam tersebut.

Bab IV Analisi tentang Pemahaman Peziarah Makam Sunan Kalijaga yang meliputi: Dasar Hadis Ziarah Kubur yang di gunakan Oleh Peziarah makam Sunan Kalijaga, pemahaman dan bagaimana Peziarah Sunan Kalijaga Meresapi Hadis Ziarah Kubur, Motivasi dan Tujuan Peziarah Saat Melaksanakan Ziarah Kubur. Yang mana penulis berharap bisa mengetahui apa mitif dan dasar para peziarah unruk melakukan ziarah kubur dan mengetahui dasar dalil peziarah kenapa melakukan kegiatan ziarah kubur.

Bab V Penutup, yang terdiri dari: Kesimpulan, dan saran penulis berharap dari penelitian ini bisa menambahkan sebuah wawasan dan pandangan baru tentang ziarah kubur ke makam wali ini, baik dari interaksi para peziarah, motivasi peziarah, dan juga dasar dalil dari peziarah tentang ziarah kubur baik dari Al-quran ataupun Hadis

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang “Implementasi Peziarah Makam Sunan Kalijaga dalam Memaknai Hadis Ziarah Kubur” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peziarah Sunan Kalijaga melakukan Ziarah Kubur dengan memiliki sebuah dalil dari hadis yang peziarah ketahui yang mana setiap peziarah memiliki dasar dalil hadis yang berbeda-beda tentang ziarah kubur seperti ada hadis dari riwayat muslim yang berbunyi “bahwa dahulu Rasulullah pernah melarang umat muslim untuk berziarah namun pada akhirnya Rasulullah menyuruh umat muslim untuk berziarah” (Sahih Muslim No. 1997 Hal 6) dan ada juga peziarah mengatakan dasar dalil hadis dari riwayat muslim juga yang berbunyi “bahwa ketika rasul menginap di rumah Aisyah beliau keluar malam-malam dan menuju ke makam Baqi’ dan mendoakan ahli makam Baqi’” (Sahih Muslim No. 974 hal 2) dan ada juga peziarah yang mempunyai dasar dalil dari riwayat muslim juga yang berbunyi “tuhanmu memerintahkanmu agar mendatangi ahli Baqi supaya bisa memintakan ampunan” (Sahih Muslim No. 63 Hal 3).

2. Peziarah sendiri memiliki pemahaman tentang dasar dalil hadis juga berbeda-beda mungkin karena peziarah ada beberapa yang memiliki dasar hadis yang berbeda juga namun ada juga peziarah yang memahami hadis hampir sama karengan dengan dasar hadis yang sama namun dengan adanya perbedaan dasar hadis yang di katakan oleh peziarah sebenarnya para peziarah memahami dan meresapi hadis dengan pemahaman yang hampir sama yaitu dengan mengatakan bahwa memang dahulu umat muslim pernah dilarang untuk melakukan ziarah kubur namun setelah keimanan umat muslim sudah mulai kuat maka ziarah kubur malah dianjurkan atau disuruh oleh Rasulullah SAW. jadi

para peziarah memahami dan meresapi sebuah hadis dengan pemahaman bahwa sebenarnya ziarah kubur bukanlah suatu praktik yang dilarang oleh agama tapi dalam agama justru malah disuruh untuk melakukan praktik ziarah kubur karena pasti ada pelajaran yang bisa di ambil oleh peziarah ketika melakukan ziarah kubur apalagi ziarah ke makam waliyullah Sunan Kalijaga.

3. Setiap peziarah pasti memiliki sebuah motivasi dan tujuan ketika melakukan ziarah ke makam Sunan Kalijaga karena setiap peziarah memiliki keinginan yang berbeda-beda. Ada peziarah yang melakukan ziarah ke makam Sunan Kalijaga dengan motivasi untuk bisa mendapatkan keberkahan dari Sunan Kalijaga karena peziarah meyakini bahwa Sunan Kalijaga adalah seorang Wali yang dekat dengan Allah SWT. Ada juga peziarah yang bertujuan supaya bisa diberikan ketenangan dalam hati dan pikirannya. Ada juga yang bertujuan supaya diberikan kesembuhan dari penyakit yang ada pada peziarah. Dan ada juga peziarah yang melakukan ziarah ke makam Sunan Kalijaga untuk bertawassul karena di suruh oleh guru peziarah. Dan ada juga peziarah yang berharap *keluberan berkah* Sunan Kalijaga supaya hidupnya bisa menjadi lebih mudah dalam melakukan segala hal yang akan dijalani. Ada peziarah yang menjadikan ziarah ke makam Sunan Kalijaga sebagai bentuk pembelajaran yang mana semuanya pasti akan meninggal dan mengingat akan akhirat.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap “Implementasi Peziarah makam Sunan Kalijaga dalam Memaknai Hadis Ziarah Kubur”. Penulis menyadari bahwasannya masih banyak penelitian yang masih memiliki kekurangan dalam tulisan dan perlu di sempurnakan dan dilanjutkan mengenai penelitian tentang tulisan ini. Peneliti berharap

adanya saran dan kritik kepada pembaca ketika menemukan baik itu kesalahan dan kekurangan dari penelitian ini, Sehingga peneliti berharap kedepannya karya ini bisa menjadi lebih baik lagi. Saran kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang living hadis supaya bisa memahami tentang teori-teori living dan pembahasannya. Dan juga jangan lupa untuk lebih banyak lagi memiliki referensi bacaan, agar bisa menjadi karya yang lebih baik untuk kedepannya. Dengan adanya penelitian yang sederhana ini semoga bisa dijadikan sebagai referensi bagi peneliti kedepannya yang akan melakukan penelitian tentang living hadis. Dan peneliti juga berharap karya ini bisa menambahkan wawasan pengetahuan bagi pembaca dan peneliti berikutnya.

Dan disini peneliti memohon maaf sebesar-besarnya apabila masih banyak kekurangan dalam karya ini. Dan juga peneliti juga mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada penulis kedepannya yang semoga bisa menjadikan karya ini menjadi referensi dan kepada pembaca karya ini. Untuk semuanya sekian dan terima kasih.



Daftar Pustaka

- Abu Bakar Bin Muhammad Syato Al-Dimyati, *Al-Thalibin ala Halli Alfadzi Fathil Muin*,
- Al-Hattab Al-Ruani, 1992. *Mawahib Al-Jalil fi Syarh Mukhtashar Khalil*, (Riyadh: Dar al-Fikr
- Arifuddin Ismail, 2013. *Ziarah ke Makam Wali, Fenomena Tradisional di Zaman Modern*, (Semarang: Al-Qalam, Vol. 19, No. 2
- Arifuddin Ismail, 2013. *Ziarah Ke Makam Wali: Fenomena Tradisional di Zaman Modern*. Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang
- Ariyono dan Aminuddin Siregar, 1985. *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademika Pressindo
- Avina Amalia Mustaghfiroh, 2020. *Living Hadis dalam Tradisi Ziarah dan Bersih Kubur di Desa Majapura, Purbalingga*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Bambang Pranowo, 2009. *Memahami Islam Jawa*. Tangerang: pustaka Alfabet
- Clifford Geertz, 1898. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Deni Irawan, 2023. *Dahwah Kultur Sunan Kalijaga Di Tanah Jawa*, (Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafifuddin, Sambas
- Donny Khoirul Azis, 2020. *Nilai Religius dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Cilacap*. Purwokerto: dosen Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Fateh, Kholil Abou. *Masa-il Diniyyah*,
- Gus Nuril Soko Tunggal dan Khoirul Risyadi, 2010. *Ritual gusdur dan Rahasia Kewaliannya*. Yogyakarta: Galang Press
- Hadari Nawawi, 1995. *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

<https://www.alkhoirot.net/2014/10/hukum-ziarah-kubur.html#6>

- Ibnu Abidin, 2003. *Raddul Mukhtar ala Al-Durr Al-Mukhtar*, (Riyadh: Dar Alam Al-Kutub
- Ibnu Taimiyah, 2008. *Majmu'ul Fatawa*, (Jakarta: Pustaka Azzam, jilid 24
- Ibnu Qudamah, 2009. *Al-Syarhu Kabir alal Mughni*, (Mesir: Dar Al-Hadith
- Imam Nawawi, *Al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab*,
- Imam Nawawi, 2011. *Al minhaj Syarh Shahih Muslim*, (Jakarta: Darussunnah, jilid 13
- Junia Intan, Isrina siregar, Supiana Ramli, 2020. *Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Penyebaran Agama Islam di Jawa Tahun 1470-1580*. Jambi: FKIP Universitas Jambi
- Mark R. Woodward, 2008 *Islam Jawa: Kesalehan Normativ Versus Kebatinan*. Yogyakarta: LKIS
- M. Badaruddin, 2020. *Adat Istiadat Ziarah Kubur dalam Perspektif Hukum Islam di Sengkae Desa KTB Lemo Kec, Campalagian*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- M. Bin F, 2009 *Al-Musawa, Kenalilah Aqidahmu Jilid 2*, Jakarta: Majelis Rasulullah,
- M. Misbahul Mujib, 2016. *Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan dan Komersial*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Muhammad Dasuki, 2003. *Hasyiyah Al-Dasuqi ala Al-Syarh Al-Kabir*, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyyah
- Pakar, Sutejo Ibnu, 2015. *Panduan Ziarah Kubur*, (Cirebon: Kamu NU
- Purwadi, 2003. *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta
- Putri Sari Simatupang, 2018. *Nilai-Nilai Islam dalam Tradisi Ziarah menjelang Bulan Ramadhan*". Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,

- Salma Ummatin Nisa, 2022. *Peran Stakeholders dalam Mengembangkan Pariwisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak*, (UIN Walisongo, Semarang
- Setiawan, M. N. K, dan Soeptapa, D, Ed, 2014. *Meniti Kalam Kerukunan: Beberapa Kunci dalam Islam dan Kristen*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Simuh, 1989. *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam Kemistik Jawa* (Yogyakarta: Bintang Budaya
- S, I, 2015 *Tahlilan – Hadiyuan Dzikri dan Ziarah Kubur*, Cirebon: CV, Aksarasatu,
- Soekanto, 1993. *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sofwere Hadis. *Al-Maktabah Al-Syamilah*. Musnad Ahmad Juz 38 No. 22958 hlm 55
- Sofwere Hadis. *Al-Maktabah Al-Syamilah* . Sahih Muslim Juz 6 No. 1977 Hal 82
- Sofwere Hadis. *Al-Maktabah Al-Syamilah*. Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal. Juz 4 No. 661 hlm. 53-54
- Sofwere Hadis. *Al-Maktabah Al-Syamilah*. Tadzhibu Tahdzib al-Kamal fi Asma al-Rijal. Juz 4 No. 2973 hlm. 376
- Solichin Salam, 2010. *Sekitar Walisongo*. Kudus: Menara Kudus
- Suherman Arifin, 2020. *Pola Perubahan Ziarah Makam sebagai Arena sosial*. Jakarta: Universitas Indonesia,
- Sutejo, 2010. *Konsep Diri Peziarah Kubur Makam Sunan Gunung Jati Cirebon*. Cirebon: Dosen IAIN Syekh Nurjatu Cirebon, Proposan Penelitian Mandiri
- Suwardi Endraswara, 2006. *Mistis Kejawen, Sinkretik, Symbolisme, dan Sufisme dalam budaya spiritual Jawa*. Yogyakarta: Narasi
- Syifaul Khoir, 2005. *Ziarah Kubur Dalam Konteks Tauhid Ubudiyah (Perspektif Ibnu Taimiyah)*. Surabaya: Pasca Sarjana IAIN Surabaya
- Syaikhul Islam Zakariya Al-Anshari, *Asnal Mathalib*,
- Zainuddin Ibnu Najim, 2002. *Al-Bahr Al-Raiq Syarh Kanzud Daqaid*, (Riyadh: Dar Alam Al-Kutub
-

Zafwianur Safitri, 2017. *Presepsi Masyarakat terhadap praktik Ziarah Kubur pada Makam Ulama di Samalanga*, (UIN-Aceh

Hasil wawancara:

Wawancara Pribadi dengan Bapak Ichwan, Kadilangu, 19-Januari-2024

Wawancara Pribadi dengan Bapak Marjuki, Kadilangu, 21-Desember-2023

Wawancara Pribadi dengan Bapak Masrukin, Kadilangu, 21-Desember-2023

Wawancara Pribadi dengan Bapak Munawar, Kadilangu, 19-Januari-2024

Wawancara Pribadi dengan Bapak Mustain, Kadilangu, 08-Maret-2024

Wawancara Pribadi dengan Bapak Nur Salim, Kadilangu, 21-Desember-2023

Wawancara Pribadi dengan Bapak Subhan, Kadilangu, 08-Maret-2024

Wawancara Pribadi dengan Ibu Hana, Kadilangu, 08-Maret-2024